

RENCANA STRATEGI (RENSTRA) BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN, DAN PENGEMBANGAN (BAPELITBANG) DALAM MENINGKATKAN SARANA PRASARANA TATA RUANG DI KOTA BONTANG

Dina Maulida¹, Dr. Rita Kalalinggi, M.Si², Hj. Letizia Dyastari, S.Sos, M.Si³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Rencana Strategi (Renstra) dalam meningkatkan sarana prasarana tata ruang di Kota Bontang dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil kinerja Rencana Strategi (Renstra) selama kurun waktu 1 sampai 5 tahun di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan (Bapelitbang) dalam meningkatkan sarana prasarana di Kota Bontang. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan (Bapelitbang) Kota Bontang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (dalam Sugiyono 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Strategi Badan Perencanaan Penelitian dan pengembangan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Tata Ruang di Kota Bontang adalah di wilayah Kota Bontang sarana prasarana yang ada seperti angkutan pelajar, angkutan bus pegawai Pemerintah. Koordinasi program kerja akan mulai dipantau sehingga program kerja berjalan sesuai dengan target pencapaian hasil yang lebih optimal. Faktor penghambat yang dihadapi Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan dalam meningkatkan Sarana Prasarana Tata Ruang di Kota Bontang adalah 1) kurangnya komunikasi dan koordinasi perencanaan pengembangan wilayah di Bontang Lestari belum optimal, 2) di wilayah Bontang Lestari belum tersedia transportasi umum dikarenakan jarak antara kota dan pusat pemerintahan cukup jauh, 3) kurangnya pemukiman penduduk di Bontang Lestari sehingga sanitasi masih bersifat individu.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dinamaulida259@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Ibu Dr. Rita Kalalinggi, M.Si

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Ibu Hj. Letizia Dyastari, S.Sos, M.Si

Kata Kunci: *Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan, rencana, strategi, sarana, prasarana*

Pendahuluan

Perencanaan pembangunan pada dasarnya suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara terpadu bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dengan memanfaatkan dan memperhitungkan kemampuan sumber daya, informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memperhatikan perkembangan global.

Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bontang sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kota Bontang, sesuai dengan bidang tugasnya membantu Walikota dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan perencanaan, penelitian dan pengembangan. Sebagai perangkat daerah, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan juga berkewajiban menyusun rencana strategi (Renstra). Dalam penyusunan perencanaan tersebut telah mempertimbangkan lingkungan strategis yang menuntut adanya perubahan dalam sistem perencanaan pembangunan yang dianut selama ini.

Rencana strategi (Renstra) Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bontang adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun, yang merupakan dokumen perencanaan teknis operasional yang memuat tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang di susun sesuai dengan tugas dan fungsi Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan dan mengacu pada RPJMD Kota Bontang untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan. Renstra Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bontang juga mempertimbangkan sejumlah dokumen yang terkait, seperti RTRW Kota Bontang, Renstra Kementerian PPN/Bappenas, Renstra Bappeda Provinsi Kalimantan Timur, Renstra Balitbangda Provinsi Kalimantan Timur, dan sejumlah dokumen terkait lainnya.

Pembangunan di Kota Bontang selama kurun waktu lima tahun telah memberikan hasil yang positif bagi kehidupan masyarakat. Banyak prestasi yang telah diraih, namun bukan berarti permasalahan pembangunan di Kota Bontang sudah tidak ada lagi. Perencanaan pembangunan Kota Bontang dengan langkah dan pendekatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan sinergitas, sinkronisasi, dan integrasi segenap potensi di Kota Bontang, yang menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan Kota Bontang yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), maka Rencana Strategi (Renstra) periode 2017-2021 ini juga menetapkan sasaran - sasaran yang akan dicapai.

Rencana Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada periode 2017-2021 memiliki banyak perubahan pada program-program Renstra yang sebelumnya. Karena itu ada beberapa rencana yang dianggap tidak mencapai target di tahun 2016. Rencana program dan kegiatan tahun 2016

merupakan pelaksanaan tahun terakhir renstra. Maka dapat diketahui program-program yang tidak mencapai target, salah satunya program perencanaan tata ruang dengan indicator kinerja program dan kegiatan terwujudnya keselarasan, keserasian, keterpaduan, kelestarian, keberlanjutan, dan keterkaitan pembangunan antara wilayah baik dalam wilayah maupun dengan wilayah sekitar.

Adapun permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan observasi mengenai Renstra dalam meningkatkan sarana prasarana tata ruang di Kota Bontang, yaitu antara lain masih banyaknya ditemui tata ruang yang tidak strategis contohnya seperti adanya wilayah pemukiman kumuh yang terdapat di 24 kawasan yang tersebar di tiga kecamatan dengan total luas kawasan mencapai 123 hektar, dimana kawasan paling kumuh terdapat di dua kelurahan yaitu, kelurahan tanjung laut dan kelurahan berbas pantai. Minimnya anggaran yang dimiliki Kota Bontang sehingga mengakibatkan ketidakstabilan dalam pelaksanaan program Renstra. Serta dijumpai permasalahan dalam hal sanitasi yang dijadikan urusan terbelakang sehingga mengakibatkan masih adanya beberapa wilayah yang penyediaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari masih kurang.

Berangkat dari kondisi dan penjelasan yang ada, penulis tertarik untuk meneliti, Bagaimana Rencana Strategi (Renstra) dalam meningkatkan sarana prasarana tata ruang di Kota Bontang dan Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pencapaian hasil kinerja Rencana Strategi (Renstra) selama kurun waktu 1 sampai 5 tahun di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan dalam meningkatkan sarana prasarana tata ruang di Kota Bontang.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Rencana

Perencanaan menurut (Kay dan Alder dalam Rustiadi dkk, 2009:335) suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa depan serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kapasitas untuk mencapainya, kemudian memilih arah-arah terbaik untuk mencapainya. perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

Teori perencanaan, lebih banyak memuat teori pengambilan keputusan, manajemen dan organisasi. Teori urban atau teori dalam perencanaan, terbentuk dari berbagai pendekatan multi disiplin, seperti arsitektur, geografi, transportasi, ekonomi dan sebagainya. Karena luasnya ruang lingkup perencanaan, maka perencanaan dilakukan berdasarkan berbagai kombinasi pendekatan (Rustiadi,

2009: 342). Rencana dapat berupa rencana informal dan rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi, artinya setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu.

Perencanaan kota adalah perhatian pada ruang, Perencanaan menonjolkan gerakan pembangunan dari masa lalu ke masa depan. Hal ini berdampak pada kemungkinan untuk memutuskan tindakan yang tepat terhadap dampak potensial dalam membentuk relasi sosio-spasial perkotaan (Healey dalam UN-Habitat, 2009:19).

Pengertian Manajemen

Menurut Richard L. Daft (2002:8) mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian sarana-sarana organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2000:2) mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan.

Menurut T.Hani Handoko (2000:10) mendefinisikan manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Pengertian Strategi

Strategi Menurut Lynch seperti yang dikutip oleh Wibisono (2006:50), strategi perusahaan merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat. Strategi perusahaan biasanya berkaitan dengan prinsip-prinsip secara umum untuk mencapai misi yang dicanangkan perusahaan, serta bagaimana perusahaan memilih jalur yang spesifik untuk mencapai misi tersebut.

Menurut Morris dalam Umar (2002:31), menegaskan bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang

berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan dapat tercapai. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk *unique* berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.

Menurut Ruslan (2005:37) bahwa strategi pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktek operasionalnya.

Strategi menurut (Rangkuti, 2009:3), strategi yaitu suatu alat untuk mencapai tujuan, tujuan utamanya adalah supaya perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Jadi, perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Untuk memahami konsep perencanaan strategis, kita perlu memahami pengertian konsep mengenai strategi.

Menurut Crown Dirgantoro (2001:5) menyatakan definisi strategi sebagai berikut: "Strategi adalah hal yang menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan dalam pasar.

Menurut Tedjo Tripomo (2005:17): "Strategi adalah kerangka atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan (goals) kebijakan-kebijakan (policies), dan tindakan-tindakan atau program (programs) organisasi".

Menurut Siagian (2005:12), menyatakan bahwa pengertian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Pengertian meningkatkan Sarana Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan adalah kata kerja dengan arti antara lain :

- 1) Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
- 2) Mengangkat diri; memegahkan diri.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Saranaa* adalah Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:999). Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Menurut kamus besar bahasa indoneisa *Prasarana* adalah Segala sesuatu yang

merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb), (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:893).

Pengertian Tata ruang

Tata ruang menurut Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana tata ruang wilayah Kota Bontang Tahun 2012-2032, untuk mengetahui lebih pasti definisi dari tata ruang seperti yang terjabarkan dalam uraian dibawah ini :

- a. Ruang adalah wadah kehidupan yang meliputi ruang daratan, ruang lautan dan ruang udara termasuk di dalamnya tanah, air, udara dan benda lainnya serta daya dan keadaan sebagai suatu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.
- b. Tata Ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.
- c. Penataan Ruang adalah suatu system proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menggunakan skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif.

Fokus penelitian

1. Program Perencanaan Pengembangan Wilayah, meliputi :
 - a. Koordinasi Penataan Ruang dan Tanah;
 - b. Pemantauan dan Evaluasi Pemanfaatan Ruang dan Tanah.
2. Program Perencanaan Pengembangan Infrastruktur Prasarana wilayah dan Sumber Daya Alam, meliputi :
 - a. Koordinasi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Pemukiman;
 - b. Koordinasi Pembangunan Sanitasi.
 - c. Koordinasi Perencanaan Pembangunan Sarana Perhubungan.

Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
Diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang dipersiapkan sebelumnya.
2. Data Sekunder
Diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain :
 - 1) Dokumen
 - 2) Buku-buku ilmiah dan internet

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah:

1. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan (Bapelitbang).
2. Kepala bidang prasarana dan infrastruktur.
3. Kepala Bidang Tata Ruang dan Pertanahan.
4. Kepala Seksi Sanitasi dan Air Minum Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota.
5. Staff Bidang Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota.
6. Masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*)
 - a) Observasi
 - Pengamatan langsung.
 - Mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang sebenarnya.
 - b) Wawancara
 - c) Dokumentasi

Hasil Penelitian

Rencana Strategi (Renstra) Badan perencanaan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Tata Ruang di Kota Bontang

Program Perencanaan Pengembangan Wilayah, meliputi :

Koordinasi Penataan Ruang dan Tanah;

Koordinasi merupakan proses penyepakatan bersama yang mengikat berbagai kegiatan atau unsur yang berbeda-beda sedemikian rupa, sehingga di sisi yang satu semua kegiatan atau unsur tersebut terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dan di sisi lain keberhasilan kegiatan yang satu tidak merusak keberhasilan kegiatan yang lain.

Koordinasi penataan ruang dan tanah belum optimal dikarenakan kurangnya komunikasi dari pihak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dengan kantor pertanahan atau Badan Pertanahan Nasional (BPN). Pertama Koordinasi ruang masih belum maksimal, karena ruang ini bersifat multi stakeholder artinya banyak yang berkepentingan dengan penataan ruang tersebut. Jadi bukan hanya pemerintah yang mempunyai kepetingan, ada juga pihak swasta dan masyarakat. Sedangkan Koordinasi tanah kewenangannya terbagi menjadi dua, yaitu kewenangan sebagaimana yang ada di pihak Bapelitbang dan kewenangan sebagiannya lagi ada di pihak pusat. Jadi untuk menyatukan penataan ruang dan tanah ini susah karena kewenangannya yang berbeda. Kewenangan penataan ruang ada di kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota dan Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan, sedangkan kewenangan tanah ada di pihak Kantor Pertanahan dan Badan Pertanahan Nasional (BPN).

Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang dan tanah

Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang dan tanah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan dan penertiban terhadap implementasi rencana sebagai tindak lanjut dari penyusunan atau adanya rencana, agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang, dengan kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang, maka dapat diidentifikasi sekaligus dapat dihindarkan kemungkinan terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang dan tanah. Pemantauan adalah usaha atau kegiatan mengamati, mengawasi dan memeriksa dengan cermat perubahan kualitas tata ruang dan lingkungan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang. Pemantauan rutin terhadap perubahan tata ruang dan lingkungan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota masing-masing dengan mempergunakan semua laporan yang masuk, baik yang berasal dari individu masyarakat. Organisasi kemasyarakatan, aparat RT, RW, kelurahan dan kecamatan.

Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang dan tanah yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan di tahun ini tidak dilakukan, karena fokus untuk merubah RTRW dan setelah diperdakan RTRWnya tahun selanjutnya baru akan di pantau sesuai dengan perubahan pola dan struktur ruang.

Program Perencanaan Pengembangan Infrastruktur Prasarana wilayah dan Sumber Daya Alam, meliputi :

Koordinasi Pembangunan Perumahan dan Kawasan pemukiman

Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Koordinasi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman belum terkoordinasi dengan baik dan belum optimal dikarenakan kondisi penduduknya yang masih sangat minim dan masih banyaknya pemukiman kumuh yang berada di pesisir pantai Bontang Lestari.

Koordinasi Pembangunan Sanitasi

Sanitasi suatu kebutuhan dasar manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Keadaan sanitasi suatu masyarakat, dapat menjadi gambaran tingkat kehidupannya. Bila sanitasinya baik, masyarakat itu dalam keadaan sejahtera. Demikian pula sebaliknya, bila keadaan sanitasinya buruk, dapat menjadi gambaran bahwasannya masyarakat tersebut berada dalam yang kekurangan dalam hal materil.

Koordinasi pembangunan sanitasi di Bontang Lestari masih belum berjalan dengan optimal, dikarenakan jumlah penduduk yang masih minim sehingga untuk sanitasi air limbah masih bersifat individual dengan menggunakan septic tank. Padahal di Kota Bontang sudah ada program sanitasi IPAL Komunal, yaitu

Instalasi Pengolahan Air Limbah yang bertujuan untuk menanggulangi limbah sekaligus membantu program peningkatan kualitas sanitasi itu sendiri. Program sanitasi IPAL Komunal ini sudah ada empat unit di empat kelurahan yaitu Bontang Kuala, Berbas Pantai, Lhoktuan, dan Guntung. Tetapi belum dapat dibangun di Bontang Lestari karena sifatnya yang masih individual.

Koordinasi Perencanaan Pembangunan Sarana Perhubungan

Transportasi didefinisikan sebagai kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di dalamnya terdapat unsure pergerakan (movement). Transportasi sangat memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur kawasan perkotaan.

Koordinasi perencanaan pembangunan sarana perhubungan di Kawasan Bontang Lestari masih perlu dilakukan kajian secara khusus dan masih belum memadai atau belum baik karena jarak Bontang Lestari dari Kota terbilang cukup jauh. Adapun sarana perhubungan yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu bus angkutan pegawai dan bus angkutan sekolah, sedangkan untuk angkutan umum belum ada yang sampai ke Bontang Lestari.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab-bab diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Perencanaan Pengembangan Wilayah, meliputi :

a. Koordinasi Penataan Ruang dan Tanah

Koordinasi penataan ruang dan tanah belum optimal dikarenakan kurangnya komunikasi dari pihak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dengan kantor pertanahan atau Badan Pertanahan Nasional (BPN). Pertama Koordinasi ruang masih belum maksimal, karena ruang ini bersifat multi stakeholder artinya banyak yang berkepentingan dengan penataan ruang tersebut. Jadi bukan hanya pemerintah yang mempunyai kepetingan, ada juga pihak swasta dan masyarakat. Sedangkan Koordinasi tanah kewenangannya terbagi menjadi dua, yaitu kewenangan sebageian yang ada di pihak Bapelitbang dan kewenangan sebagiannya lagi ada di pihak pusat. Jadi untuk menyatukan penataan ruang dan tanah ini susah karena kewenangannya yang berbeda. Kewenangan penataan ruang ada di kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota dan Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan, sedangkan kewenangan tanah ada di pihak Kantor Pertanahan dan Badan Pertanahan Nasional (BPN).

b. Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang dan tanah

Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang dan tanah yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan di tahun ini tidak dilakukan, karena fokus untuk merubah RTRW dan setelah diperdakan

- RTRWnya tahun selanjutnya baru akan di pantau sesuai dengan perubahan pola dan struktur ruang.
2. Program perencanaan pengembangan infrastruktur prasarana wilayah dan sumber daya alam
 - a. Koordinasi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman
Koordinasi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman belum terkoordinasi dengan baik dan belum optimal dikarenakan kondisi penduduknya yang masih sangat minim dan masih banyaknya pemukiman kumuh yang berada di pesisir pantai Bontang Lestari.
 - b. Koordinasi pembangunan sanitasi
Koordinasi pembangunan sanitasi di Bontang Lestari masih belum berjalan dengan optimal, dikarenakan jumlah penduduk yang masih minim sehingga untuk sanitasi air limbah masih bersifat individual dengan menggunakan septic tank. Padahal di Kota Bontang sudah ada program sanitasi IPAL Komunal, yaitu Instalasi Pengolahan Air Limbah yang bertujuan untuk menanggulangi limbah sekaligus membantu program peningkatan kualitas sanitasi itu sendiri. Program sanitasi IPAL Komunal ini sudah ada empat unit di empat kelurahan yaitu Bontang Kuala, Berbas Pantai, Lhoktuan, dan Guntung. Tetapi belum dapat dibangun di Bontang Lestari karena sifatnya yang masih individual.
 - c. Koordinasi perencanaan pembangunan sarana perhubungan
Koordinasi perencanaan pembangunan sarana perhubungan di Kawasan Bontang Lestari masih perlu dilakukan kajian secara khusus dan masih belum memadai atau belum baik karena jarak Bontang Lestari dari Kota terbilang cukup jauh. Adapun sarana perhubungan yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu bus angkutan pegawai dan bus angkutan sekolah, sedangkan untuk angkutan umum belum ada yang sampai ke Bontang Lestari.
 3. Rencana Strategi di kawasan Bontang Lestari belum berjalan dengan baik dan belum optimal dikarenakan kurangnya komunikasi antara pihak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dengan kantor pertanahan atau Badan Pertanahan Nasional (DPN) dalam membangun tata ruang dan tanah, jarak yang jauh dari kota, dan penduduk yang masih sangat minim sehingga sanitasi di kawasan Bontang Lestari masih menggunakan septic tank, padahal di kawasan Berbas pantai sudah menggunakan IPAL Komunal (Instalasi Pengolahan Air Limbah) sebagai solusi limbah rumah tangga mereka, hal ini yang membuat program-program Renstra dikatakan belum berjalan dengan baik di Kawasan Bontang Lestari.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan perhitungan dari data yang dikumpulkan, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan :

1. Perlu adanya peningkatan koordinasi dalam penataan ruang dan tanah agar komunikasi antara pihak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan pihak kantor pertanahan atau Badan Pertanahan Nasional (BPN) dapat terlaksana dengan baik dan untuk memaksimalkan koordinasi antara pemerintah pihak swasta serta masyarakat dalam penataan ruang dan tanah di Bontang Lestari.
2. Kepada Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kota Bontang agar dapat meningkatkan pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang dan tanah sehingga koordinasi program perencanaan pengembangan wilayah dapat terlaksana dengan baik.
4. Perlu adanya relokasi pemukiman kumuh yang ada di Bontang Lestari agar kawasan di Bontang Lestari dapat lebih tertata dengan baik, selain itu perlu disediakan transportasi umum dari Kota ke Kantor Pemerintahan di Bontang Lestari. Hal ini dilakukan agar Program perencanaan pengembangan infrastruktur prasarana wilayah dan sumber daya alam dapat terealisasi dengan baik.
5. Pemerintah Kota Bontang perlu melakukan peninjauan ulang terhadap Rencana Strategi (Renstra) dalam meningkatkan sarana prasarana tata ruang di Kota Bontang, khususnya di kawasan Bontang Lestari agar program-program yang belum terlaksana dapat segera terealisasi dan program-program yang sudah terlaksana dapat lebih di maksimalkan lagi.

Daftar Pustaka

- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen Edisi Ke-5*. Erlangga, Jakarta.
- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Grasindo, Jakarta.
- Handoko T. Hani, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka, Gramedia.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Masagung. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tripomo, Tedjo. 2005. *Manajemen Strategi*. Rekayasa Sains, Jakarta.
- Umar Husein, 2002, “*Metodologi Penelitian*”, Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- UN-Habitat. 2009. *Planning Sustainable Cities*. Earthscan, London.
- Wibisono, Dermawan. 2006. *Manajemen Kinerja*. Erlangga, Jakarta.

Dokumen-dokumen

Peraturan daerah Kota Bontang No 11 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Bontang tahun 2012-2032.